# TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DISCIPLINE IN GROUP A AT PAUD NURUL ISLAM

**Siti Hasanah [(1)], inten Risna [(2)], Muthia Sari [(3)]**

[(1,2,3)]Universitas Bina Bangsa
[(1)] hasanahsi26ti@gmail.com, [(2)] inten.risna@binabangsa.ac.id,
[(3)]muthia.sari@binabangsa.ac.id.

**Abstract**

Discipline in the context of early childhood education can be interpreted as a child's ability to follow applicable rules and norms. PAUD Nurul Islam is an educational institution where children's disciplinary abilities are not yet optimal. Some children still experience difficulties in following established rules and routines, such as arriving late to school, throwing rubbish out of place and not heeding teacher instructions. The aim of this research is to determine the disciplinary conditions of group A children at PAUD Nurul Islam Kragilan and to determine the disciplinary strategies used at PAUD Nurul Islam Kragilan. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The subjects in this research were Group A children and PAUD teacher Nurul Islam Kragilan. The data collection technique used in this research is interviews. Based on the findings obtained, the cultivation of discipline in early childhood at PAUD Nurul Islam is carried out through various approaches involving teachers as role models. The condition of children's discipline is not based on their conscience but is influenced by other people. Teachers at PAUD Nurul Islam use various strategies to instill discipline in children, one of which is through habituation, advice and giving rewards. Parents must create a good environment, the school continues to collaborate well and researchers can increase insight into teacher strategies.

**Keywords**: Early childhood, discipline, teacher strategies..

| Article Information | Submit: 00-00-0000 | Revised: 00-00-0000 | Accepted: 00-00-0000 |
|---|---|---|---|

## PENDAHULUAN/*INTRODUCTION*

Anak Usia Dini (AUD) merujuk pada anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Moh Fauziddin & Mufarizuddin (2018) Pendidikan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan moral yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Melihat hal tersebut mengartikan bahwa disiplin perlu dikembangkan dan penting untuk pengajaran yang diberikan pada jenjang PAUD.

Kedisiplinan dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan mereka. Sesuai yang disampaikan Santrock (2010) bahwa kedisiplinan adalah proses pembelajaran di mana anak-anak diajarkan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan peraturan mentri Kemendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 Ayat 1, yaitu bahwa Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun anak mampu menerapkan kedisiplinan diantaranya anak memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain, anak akan tahu hak, mampu menaati aturan, dapat mengatur dirinya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikannya sendiri.

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki sikap yang baik. Pendidikan kedisiplinan di usia dini dapat membantu membentuk karakter anak yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Menurut (Pamela et al, 2019) kedisiplinan adalah kriteria pertama yang dinilai untuk memutuskan prestasi siswa karena kedisiplinan ini mencakup bagaimana siswa taat mengikuti aturan sekolah. Pendidikan kedisiplinan di usia dini dapat membantu membentuk karakter anak yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk memahami mengapa aturan itu penting dan bagaimana mereka bisa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Indikator disiplin meliputi tepat waktu, mampu memprediksi waktu penyelesaian kerja, mengetahui benda dan fungsinya, benda diambil dan dikembalikan pada tempatnya taat pada aturan yang disepakati bersama, bergiliran dengan tertib, mengetahui akibat jika tidak disiplin (Hasan, 2012). bagi anak usia dini dengan pengaturan pada diri sendiri self regulated anak, membentuk disiplin dengan mengatur waktu dalam aktivitasnya (Elyana, 2017).

## KAJIAN TEORETIK

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu disciplina dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

discipilus yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru (Imron, 2011). Nilai- nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan (R Semiawan, 2008).

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2008). Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami banyak perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan (Manto, 2018).

Menurut Dini (2012) Hakikat disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku itu bisa berupa tatanan, nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah. Selain itu, menurut Nizar (2009) menyatakan dengan kedisiplinan akan membantu anak untuk mengembangkan proses pembentukan dirinya, dan membantu anak untuk mengenali perbuatan yang salah lalu mengoreksinya . Sehingga, anak dapat mengetahui perbuatan yang mana yang baik dan yang tidak baik untuk ia bersikap, agar apa yang ia perbuat dapat diterima oleh masyarakat. Dengan begitu anak dapat menyadari ketika perbuatannya tidak diterima oleh masyarakat ia akan mengoreksinya dan memberikan perilaku yang seharusnya, karena telah belajar, karena telah belajar dari pengalaman sebelumnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Menurut Riberu (2012) istilah disipilin diambil dari kata disciplina. Kata tersebut berhubungan dengan 2 istilah lain, yaitu pembelajaran dan disciplus (anak didik). Makna dari istilah disciplina itu sesuatu yang diberikan oleh seorang guru dalam pembelajaran kepada anak didik. Menurut Lickona (2013) disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil. Artinya kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan kedisiplin pada anak usia dini itu sebagai arahan/mencontohkan perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat pada umunya dimulai dari hal-hal kecil. Seperti setelah bangun pagi anak diajarkan untuk merapihkan tempat tidurnya,Anak mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Hal ini akan membuat anak menjadi kebiasaan baik kedepannya.

Anak usia dini adalah proses berkembang atau pertumbuhan seorang anak menuju dewasa, yang mana dalam hal ini anak memiliki perkembangan yang pesat, sehingga anak tersebut mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya (Kamila, 2024). Pada masa ini, anak usia dini membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang mampu mempengaruhi perkembangan kehidupan anak selanjutnya (Ratin, 2020).

Pada masa keemasan ini potensi anak akan berkembang sangat cepat. Pada sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis yaitu masa keemasan anak yang tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini.

Strategi guru adalah pendekatan, metode, atau rencana yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Strateginya meliputi teknik pengajaran, pengelolaan kelas, pemilihan materi, serta cara penyampaian informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

yang efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal.

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran kepada peserta didik dalam menanamkan prilaku-prilaku yang baik (Wiyani, 2012).

Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara menyeluruh dalam kegiatan mengajar tidak terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang dituliskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran. Strategi yaitu sebuah gabungan antara potensi dalam dan potensi luar yang akan dapat mencapai sebuah tujuan, visi dan misi suatu lembaga (Sanjaya, 2016). Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara menyeluruh dalam kegiatan mengajar tidak terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang dituliskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah, perencanaan dan rangkaian dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkan atau diperlukan strategi oleh guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini, dengan bekerja sama dan saling mendukung secara optimal oleh semua pihak yang terlibat dalam lembaga sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, karena dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya. Menurut Jane Richie (Lexy J.Moleong 2013) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari sikap segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

diteliti. Metode studi kasus merupakan desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan yang berisi tentang penjelasan masalah, kejadian ataupun situasi tertentu. Metode ini dapat dikembangkan oleh peneliti pada saat peneliti mempunyai pengetahuan awal terkait masalah.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 sampai bulan Januari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Islam Kragilan, yang terletak di Kragilan, Kabupaten Serang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 5 anak usia 4-5 tahun.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis yang di proses dari perolehan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, dengan cara mengelompokan data tersebut sesuai bagian atau kategori masing-masing, diuraikan kedalam bagian-bagian atau unit, menyusun dan melakukan sintesa sehingga mendapatkan kesimpulan agar mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan akan membantu anak untuk mengembangkan proses pembentukan dirinya, dan membantu anak untuk mengenali perbuatan yang salah lalu mengoreksinya . Sehingga, anak dapat mengetahui perbuatan yang mana yang baik dan yang tidak baik untuk ia bersikap, agar apa yang ia perbuat dapat diterima oleh masyarakat. Dengan begitu anak dapat menyadari ketika perbuatannya tidak diterima oleh masyarakat ia akan mengoreksinya dan memberikan perilaku yang seharusnya, karena telah belajar dari pengalaman sebelumnya. semua itu bisa dijalankan oleh seseorang yang memiliki jiwa kesadaran dari dalam diri untuk melalukan hal yang baik dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti menanamkan kedisiplinan.

Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan pada anak murid terjadi karena adanya semangat yang diberikan oleh orang lain kepada anak murid. Kemudian, penerapan yang diberlaku disekolah dibuat untuk ditaati oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Mulai dari pembuatan aturan, reward bisa menjadikan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sebagai tolak ukur sekolah, karena dengan begitu semua pihak bisa berprilaku dan menyikapinya.

Apabila ada sikap dan perilaku anak murid yang baik maka penghargaanlah yang akan didapatnya,begitupun dengan perilaku yang kurang baik maka teguran berupa nasehat yang akan mereka terima. Semua guru telah menerapkan sikap kedisplinan yang terlihat selama penelitian dilakukan kepada seluruh pihak yang bersangkutan didalam lingkup sekolah, dari guru dan anak murid setiap hari. Penanaman kedisiplinan pada anak murid terlihat dari penerapan peraturan, Teguran atau nasehat,dan penghargaan, yang berasal dari dorongan luar anak murid.

Menyikapi dengan adanya aturan dalam sekolah dan perilaku yang mecerminkan kedisiplinan dengan bisa mentaati ketertiban yang dibuat oleh sekolah. Ketetapan yang dibuat untuk perihal aturan, dibuat dengan persetujuan bersama dari pihak yang bersangkutan dan juga di berlakukan untuk semua pihak yang terlibat untuk dapat ikut andil dalam aturan tersebut. Dalam penglihatan penelitian penanaman ini terlihat bahwa penetapan tata tertib juga melibatkan wali murid.

Menurut Hurlock bahwa disiplin itu seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Artinya konteks “Pemimpin” disini adalah pemimpin dalam struktur sekolah yaitu guru. Anak akan mengikuti arahan dari guru dengan pemahaman yang diberikan olehnya. Dalam pemaparan kedisiplinan di sekolah terlihat bahwa di sekolah PAUD Nurul Islam sudah melakukan penetapan tata tertib ini secara adil. Karena tidak adanya perbedaan penetapan kepada pihak yang bersangkutan di lingkup sekolah.

1. **Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini**

Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara menyeluruh dalam kegiatan mengajar tidak terinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa yang dituliskan dalam perencanaan persiapan pembelajaran. Strategi yaitu sebuah gabungan antara potensi dalam dan potensi luar yang akan dapat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mencapai sebuah tujuan, visi dan misi suatu lembaga.

Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa guru menetapkan strategi dengan cara pembiasaan karena pembiasaan yang baik akan berdampak positif.Seperti anak dibiasakan untuk merapihkan mainan ke tempatnya atau menyimpan buku dan pensil setelah belajar dan mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan maka dari contoh tersebut memberikan kesan bahwa segala pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kesenangan atau kegemaran maka pada akhirnya akan menimbulkan kesenangan atau kegemaran, maka pada akhirnya akan menimbulkan suatu kebiasaan.

Selain itu juga metode Nasihat hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas dan di saat ada anak yang datang terlambat guru menyampaikan baik dan buruk nya dari dampak tersebut. Pemberian Nasihat adalah pendekatan di mana nilai-nilai moral atau aturan disampaikan secara verbal kepada anak. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan panduan atau peringatan agar anak memahami mana perilaku yang diharapkan dan mana yang tidak yang merangsang anak .

Teladan juga diberikan oleh guru berdasarkan wawancara dari kepala sekolah bahwa guru memberikan contoh perihal kedisiplinan yaitu guru datang lebih awal dan memakai seragam sesuai jadwalnya.keteladanan guru adalah contoh bagi anak anak yang akan ditiru. Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik .

Pemberian Penghargaan di Sekolah bagi anak juga akan memotivasi supaya lebih giat untuk belajar. Menurut Hurlock makna dari sebuah penghargaan adalah sesuatu yang bisa diambil ketika pihak yang terkait memberikan hasil yang memuaskan .Bentuk dari penghargaan ini tidak semua melalui materi ataupun dalam wujud barang, karena penghargaan itu bisa diberikan melalui perkataan yang baik dalam memuji bahkan dengan tersenyum dan juga memberikan kehangatan dalam pelukan bisa kita berikan sebagai wujud penghargaan itu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sendiri. Pemberian hadiah ini merupakan suatu cara untuk membuat anak semakin bersemangat dan termotivasi untuk lebih baik dalam bersikap yang disiplin. Seperti ketika anak bisa bersidiplin di kelas mendapatkan hadiah dari gurunya contoh dapat pujian, dan terkadang mendapat bintang. Hal itu membuat anak murid lainnya menjadi lebih bersemangat kerena mandapat motivasi berperilaku disiplin ini dari para Guru dan juga mendapatkan hadiah. Namun, apabila Guru telah berhasil memberikan motivasi pada anak murid selain memberikan hadiah harus memberikan nasihat agar anak lebih dalam lagi mengerti artinya dalam hidup dibutuhkan sikap disiplin terutama dalam tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa di sekolah dalam penerapan penghargaan ini guru banyak melakukannya melalui pujian yang membangun, juga terkadang memberikan stiker agar anak termotivasi, juga membuat anak murid yang lainnya membangunkan kesadaran dalam diri anak untuk melakukannya dengan baik agar mendapatkan hadiah tersebut dari guru. Jadi, pemberian reward kepada anak murid ini memang sering diberikan oleh para Guru karena dengan pemberian tersebut membuat anak beranggapan bahwa disiplin itu memang perlu dilakukan dan juga anak akan selalu terdorong untuk meningkatkan perilaku disiplin. Namun, Guru tetap menjelaskan dalam pemahaman disiplin kalau anak murid melakukan sikap disiplin dan tidak mendapatkan hadiah reward apapun ia harus tetap optimis dalam menjalankan disiplin tersebut dimanapun ia berada, karena disamping perilaku disiplin itu sangat baik untuk anak murid juga perilaku disiplin ini tidak melulu mendapatkan penghargaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Nurul Islam dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan guru sebagai contoh teladan. Kedisiplinan anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan eksternal, yakni dari guru dan lingkungan sekolah, bukan sepenuhnya dari kesadaran internal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

anak tersebut. Hal ini terlihat dari kebiasaan yang dibentuk oleh guru, seperti membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, berdoa, merapikan barang-barang, serta mengikuti aturan yang ada di sekolah. Meskipun demikian, guru berusaha menanamkan pentingnya kedisiplinan dengan memberikan pemahaman melalui contoh yang baik dan konsistensi dalam pelaksanaan aturan yang ada di sekolah.

Guru di PAUD Nurul Islam menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak, salah satunya adalah melalui pembiasaan. Guru membiasakan anak-anak untuk mengikuti rutinitas yang disiplin seperti merapikan mainan, mencuci tangan, serta mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan (reward) berupa pujian atau stiker untuk memotivasi anak-anak yang menunjukkan perilaku disiplin. Pemberian reward ini tidak hanya berupa materi, tetapi juga berupa apresiasi verbal seperti pujian yang membangun dan memberikan penguatan terhadap perilaku baik anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan pada anak usia dini di PAUD Nurul Islam dilakukan dengan melibatkan banyak aspek, mulai dari pembiasaan, pemberian penghargaan, hingga peran guru sebagai teladan. Meskipun begitu, kedisiplinan yang ditanamkan masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (guru dan sekolah) dibandingkan dengan kesadaran internal anak. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan peraturan dan memberi penguatan positif sangat diperlukan untuk mengembangkan perilaku disiplin yang baik pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum E. S., Sudaryanti .S, & Purwanto, N. A. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Jurnal Pendidikan anak, 6(2),

Dini, L. (2012). Hakikat Disiplin pada Anak Usia Dini. Jakarta:

Elyana. (2017). Kurikulum holistic integrative anak usia dini dalam implementasi self regulated

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

learning. Prosiding HIPKIN Jateng, Vol.1 No.1.

Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. 2018. Useful of Clap Hand Game for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education", Jurnal Obsesi 2(2)

Ihsani, et al (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 105–110.

Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta:Bumi Akssara

Lickona, T. (2013). Disiplin dan Moralitas dalam Pendidikan Anak. New York.

Manto, S. (2018). Kedisiplinan dalam Pendidikan Anak: Teori dan Praktik. Bandung:

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nizar, M. (2009). Peran Disiplin dalam Pembentukan Karakter Anak. Surabaya.

Pamela, dkk, (2019), Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas.

Riberu, F. (2012). Makna Disiplin dalam Pembelajaran Anak Didik. Malang.

Richie, J. (2013). Qualitative Research Methods: A Practical Guide for Social Research. London: Sage Publications.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi. Jakarta:Kencana.

Santrock, J. W. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kecana.

Semiawan, R. (2008). Penerapan Pembelajaran Anak. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, P. (2008). Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta:Grafindo.

Wiyani, M. (2012). Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Dini, J. P. A. U. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 587-599.

Kamila, S., & Firdaus, I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(4), 24-31.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). Persepsi Orang Tua Paud Dalam Mempersiapkan Anak Memasuki Jenjang Pendidikan Dasar. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3(1), 199-207.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License